



Optimalisasi Produktivitas dan Efisiensi Kewirausahaan Melalui Pengembangan Keterampilan Manajerial

Dida Maulidya Al Afshana ^{1*}, Agung Winarno ², Wening Patmi Rahayu ³

¹⁻³ Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email : dida.maulidya.2504138@students.um.ac.id

*Penulis Korespondensi: dida.maulidya.2504138@students.um.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the importance of managerial skills in improving business productivity and efficiency, particularly in the entrepreneurial sector, which faces the challenges of competition, market changes, and limited resources. The objective of this study is to analyze the role of managerial skills development and its contribution to optimizing entrepreneurial performance. The method used is a Systematic Literature Review (SLR), which examines various relevant scientific publications and then categorizes the findings to obtain a comprehensive overview of effective strategies for improving managerial competency. The results indicate that technical skills, human relations skills, and conceptual skills play a significant role in supporting decision-making processes, resource management, and adapting business strategies to business dynamics. The findings also indicate that training, mentoring, continuous learning, and the use of technology are development strategies capable of significantly increasing productivity and efficiency. The implications of this research emphasize that improving managerial skills is a strategic necessity for entrepreneurs to strengthen competitiveness, increase operational effectiveness, and promote business sustainability. Furthermore, this research provides a basis for the development of more structured training programs and supporting policies to strengthen the managerial capacity of entrepreneurs.*

Keywords: *Efficiency, Entrepreneurship, Managerial Skill, Productivity, Systematic Literature Review (SLR).*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan manajerial dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha, khususnya di sektor kewirausahaan yang menghadapi tantangan persaingan, perubahan pasar dan keterbatasan sumber daya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran pengembangan keterampilan manajerial serta kontribusinya dalam mengoptimalkan kinerja kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menelusuri berbagai publikasi ilmiah yang relevan, kemudian mengelompokkan temuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan konseptual berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta penyesuaian strategi usaha terhadap dinamika bisnis. Temuan juga mengindikasikan bahwa pelatihan, mentoring, pembelajaran berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi merupakan strategi pengembangan yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi secara signifikan. Implikasi penelitian menegaskan bahwa peningkatan keterampilan manajerial merupakan kebutuhan strategis bagi wirausahawan untuk memperkuat daya saing, meningkatkan efektivitas operasional, serta mendorong keberlanjutan usaha. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan program pelatihan dan kebijakan pendukung yang lebih terstruktur guna memperkuat kapasitas manajerial pelaku usaha.

Kata kunci: Efisiensi, Keterampilan Manajerial, Kewirausahaan, Produktivitas, *Systematic Literature Review (SLR)*

1. LATAR BELAKANG

Keterampilan manajerial memegang peranan yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan, karena pengusaha tidak hanya dituntut untuk memiliki ide kreatif atau inovatif, melainkan juga harus mampu mengelola berbagai fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan agar usahanya berjalan dengan efisien

(Paringsih et al., 2023). Efektivitas fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan menjadi kunci untuk memastikan alokasi sumber daya yang efisien serta pencapaian tujuan usaha secara berkelanjutan. Di tengah dinamika persaingan bisnis yang semakin ketat, kompleksitas operasional, dan keterbatasan sumber daya yang umum terjadi pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kemampuan manajerial yang lemah sering kali menjadi hambatan utama yang menghambat pertumbuhan usaha (Yanti & Daspar, 2025).

Banyak pelaku usaha memiliki potensi kewirausahaan yang kuat, namun menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas, menyusun strategi pemasaran, mengatur kinerja tim, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar yang cepat. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan usaha berjalan secara tidak efisien, tetapi juga meningkatkan risiko stagnasi dan kegagalan bisnis, terutama dalam konteks UMKM yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan keterbatasan modal. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan manajerial perlu dipandang tidak sekadar sebagai upaya pengembangan kapasitas individu, tetapi juga sebagai strategi penting untuk memperkuat struktur kewirausahaan nasional. Mengembangkan keterampilan manajerial bukanlah proses yang sederhana. Baik individu maupun organisasi kerap berhadapan dengan berbagai kendala yang menghambat peningkatan kemampuan tersebut. Tantangan yang umum ditemui mencakup keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan, kurangnya akses terhadap fasilitas atau sumber daya pengembangan, serta budaya organisasi yang belum mendorong proses belajar dan inovasi secara optimal. Kondisi ini menyebabkan individu sulit meningkatkan kapasitas manajerialnya, sementara organisasi menjadi kurang responsif terhadap dinamika perubahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Oleh karena itu, penguatan keterampilan manajerial tidak hanya menjadi kebutuhan individual bagi para wirausahawan, tetapi juga merupakan aspek strategis dalam upaya pengembangan kewirausahaan nasional dan regional, khususnya di Indonesia (Frinces, 2012). Dengan dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan urgensi pengembangan keterampilan manajerial dalam mengoptimalkan produktivitas dan efisiensi kewirausahaan. Fokus penelitian diarahkan pada perumusan langkah-langkah strategis yang dapat digunakan untuk memperkuat kapasitas manajerial baik pada level individu maupun organisasi. Peningkatan keterampilan manajerial memungkinkan seseorang mengambil keputusan dengan lebih mantap serta menjalankan fungsi kepemimpinan secara lebih optimal. Di sisi lain, organisasi akan memperoleh keuntungan melalui peningkatan kinerja, efektivitas operasional, dan stabilitas jangka panjang. Pendekatan penelitian ini

mengacu pada berbagai teori dan temuan empiris yang telah diakui mampu mendukung pengembangan kemampuan manajerial secara sistematis.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan manajerial merupakan elemen penting dalam disiplin ilmu manajemen modern yang berperan langsung dalam mewujudkan efektivitas organisasi serta pengembangan kompetensi individu. Keterampilan manajerial didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan yang digunakan oleh individu untuk mengarahkan, mengatur, dan mempengaruhi sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi (Robbins & Coulter, 2018). Keterampilan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam sebuah organisasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Setyawati et al., 2025). Dalam konteks kewirausahaan, keterampilan ini menjadi landasan utama dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Seseorang yang memiliki kemampuan manajerial yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, mampu menyelesaikan konflik secara efektif, serta dapat membangun kerja sama yang sinergis dalam lingkungan kerja (Huda et al., 2025). Keterampilan manajerial juga menjadi dasar dalam menyusun rencana usaha, mengelola keuangan, memimpin tim, mengatur operasional, serta menyesuaikan strategi sesuai perubahan kebutuhan konsumen dan kondisi pasar (Handoko, 2020).

Menurut Robert L. Katz (2010:71), mengidentifikasi tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer, yaitu keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan konseptual (Danim, 2012). Keterampilan teknis melibatkan kemampuan menggunakan alat dan prosedur. Keterampilan teknis biasanya lebih banyak berhubungan dengan keahlian tangan atau fisik lainnya, namun ada juga beberapa keahlian non-fisik yang bersifat teknis (Setiawan et al., 2024). Kemampuan ini berkaitan dengan keahlian teknis dan operasional yang bersifat khusus, seperti mengoperasikan peralatan serta menjalankan tugas-tugas administratif. Keahlian tersebut perlu terus dikembangkan pada setiap level organisasi agar efektivitas kerja dapat meningkat dan tujuan organisasi dapat tercapai, terutama dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Keterampilan hubungan manusia melibatkan kemampuan berinteraksi dan memotivasi orang lain. Keterampilan hubungan manusia yaitu memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motivasi orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif (Sukendar, 2013). Keterampilan konseptual melibatkan kemampuan memahami dan menganalisis situasi secara keseluruhan (Setyawati et al., 2025). Keterampilan konseptual yaitu

kemampuan untuk memandang dan memahami suatu persoalan, suatu isu atau organisasi secara keseluruhan dan mengkoordinasikan serta memadukan semua bagian-bagiannya yang saling terkait untuk kepentingan atau kegiatan organisasi (Setiawan et al., 2024).

Ketiga jenis keterampilan tersebut saling melengkapi dan menjadi kunci dalam menjalankan usaha yang sukses (Ecler & Terry, 2021). Seorang wirausahawan yang hanya memiliki keterampilan teknis tanpa didukung kemampuan interpersonal atau konseptual akan kesulitan menghadapi dinamika tim maupun perubahan pasar. Sebaliknya, pelaku usaha yang unggul dalam strategi dan hubungan interpersonal tetapi kurang memahami aspek teknis dapat mengalami hambatan dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan manajerial yang seimbang sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kewirausahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mensintesis penelitian-penelitian yang relevan mengenai strategi pengembangan keterampilan manajerial. Pilihan metode SLR bertujuan untuk menyajikan tinjauan yang komprehensif dan terstruktur dari literatur terdahulu yang telah dipublikasikan. Proses dimulai dengan pencarian sistematis di database akademik terpercaya (Google Scholar dan Scopus) menggunakan kata kunci terkait keterampilan manajerial, produktivitas, efisiensi dan kewirausahaan. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat serta mencakup aspek kualitas, relevansi, dan batasan tahun publikasi. Artikel terpilih kemudian dianalisis secara kritis untuk mengelompokkan temuan-temuan serupa, sehingga dapat dirumuskan pola dan strategi pengembangan yang paling efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pengembangan keterampilan manajerial dan dampaknya pada peningkatan produktivitas dan efisiensi kewirausahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Keterampilan Manajerial dalam Kewirausahaan

Pengembangan keterampilan manajerial yang baik membutuhkan penggunaan berbagai strategi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan individu dan tim dalam menjalankan tugas-tugas manajemen. Dalam konteks kewirausahaan, strategi ini menjadi sangat penting karena wirausahawan dituntut untuk mampu mengelola usaha secara efektif agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan. Beberapa strategi utama yang dapat digunakan

untuk mengembangkan keterampilan manajerial adalah pelatihan, mentoring, pembelajaran berkelanjutan dan penggunaan teknologi (Setyawati et al., 2025). Setiap strategi memiliki manfaat dan keterbatasannya sendiri, namun apabila diterapkan secara tepat, strategi tersebut dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi maupun unit usaha yang dijalankan oleh wirausahawan.

Pelatihan didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan dalam melakukan tugas yang sedang dilakukan (Safitri et al., 2024). Bagi pelaku usaha, pelatihan tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan, tetapi juga membantu pemilik usaha memahami teknik manajerial dasar yang dibutuhkan dalam operasional bisnis sehari-hari. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta kinerja karyawan dalam menjalankan tugas atau fungsi pada divisi tempat mereka bekerja (Rizqi & Kuswinarno, 2024). Program pelatihan yang disusun secara sistematis membantu individu mempelajari keterampilan baru sesuai kebutuhan organisasi atau usaha, baik melalui pelatihan langsung maupun online dengan mencakup topik seperti komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu dan kepemimpinan. Pelatihan yang berbasis praktik sangat relevan bagi wirausahawan karena memberikan pengalaman dalam situasi nyata yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan efektivitas bisnis.

Mentoring merupakan salah satu strategi pengembangan keterampilan manajerial yang sangat efektif karena melibatkan hubungan langsung antara individu yang lebih berpengalaman (mentor) dan individu yang ingin berkembang (mentee) (Setyawati et al., 2025). Dalam dunia kewirausahaan, mentoring memberikan nilai tambah yang signifikan karena wirausahawan dapat belajar langsung dari pengalaman praktis pelaku bisnis yang lebih senior. Mentoring merupakan proses pembimbingan berkualitas yang berfokus pada pembentukan sumber daya manusia yang mampu mengenali kekuatan dan kelemahannya, menentukan posisi profesional yang sesuai, serta memperoleh pengalaman langsung dalam penerapannya (Gamayanto, 2017). Dengan demikian, program mentoring tidak hanya bermanfaat bagi karyawan, tetapi juga bagi pemilik usaha pemula yang membutuhkan arahan dalam mengelola bisnisnya.

Pembelajaran berkelanjutan adalah pendekatan yang sangat penting dalam pengembangan manajerial karena dunia kerja terus berubah dengan cepat, terutama dengan adanya kemajuan teknologi (Setyawati et al., 2025). Bagi wirausahawan, pembelajaran berkelanjutan memungkinkan mereka untuk selalu memperbarui pengetahuan bisnis, memahami tren pasar, dan mempelajari strategi manajemen terbaru. Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui kursus online, seminar, workshop, maupun konferensi yang terkait dengan bidang manajerial dan kewirausahaan. Melalui proses ini, individu dapat terus meningkatkan

kemampuan teknis dan interpersonal, sehingga mampu mendukung pengelolaan tim dan usaha secara lebih efektif.

Penggunaan teknologi menjadi strategi penting dalam pengembangan keterampilan manajerial di era digital, karena berbagai aplikasi dan perangkat lunak dapat mendukung proses perencanaan, pelaksanaan tugas, serta pembelajaran secara fleksibel (Robbins & Coulter, 2018). Dalam kewirausahaan, teknologi memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola operasional dengan lebih efisien, misalnya melalui aplikasi pencatatan keuangan, sistem manajemen stok, platform pemasaran digital, atau alat kolaborasi berbasis online. Teknologi juga memperkuat komunikasi dan kolaborasi tim, sehingga membantu meningkatkan efektivitas manajemen. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pelaku usaha dapat membangun lingkungan kerja yang lebih adaptif dan produktif, sekaligus meningkatkan daya saing bisnisnya.

Pengembangan keterampilan manajerial memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui pemanfaatan berbagai strategi yang saling melengkapi. Dalam konteks kewirausahaan, penguasaan keterampilan tersebut berperan penting agar pelaku usaha mampu menghadapi tantangan bisnis, mengambil keputusan strategis, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dengan mengintegrasikan pelatihan, mentoring, pembelajaran berkelanjutan, teknologi, serta evaluasi dan umpan balik yang efektif, organisasi maupun usaha dapat menciptakan kondisi yang mendorong peningkatan kemampuan manajerial secara optimal. Penerapan strategi tersebut membantu individu maupun tim lebih siap menghadapi berbagai dinamika pasar, meningkatkan performa kerja, dan mendukung pencapaian tujuan usaha secara lebih efisien dan produktif.

Hubungan antara Keterampilan Manajerial, Produktivitas, dan Efisiensi dalam Kewirausahaan

Keterampilan manajerial memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan produktivitas karyawan dan efisiensi operasional organisasi, termasuk dalam konteks kewirausahaan. Bagi seorang wirausahawan, kemampuan manajerial yang baik memungkinkan proses kerja berjalan lebih efektif, meminimalkan kesalahan, serta mempercepat pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Ketika pelaku usaha memiliki kompetensi manajemen yang memadai, mereka mampu mengelola sumber daya secara optimal, memotivasi tim, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kolaboratif. Kondisi ini berkontribusi langsung pada peningkatan produktivitas usaha dan efisiensi dalam pengelolaan bisnis, sehingga mendukung tercapainya keberhasilan kewirausahaan secara berkelanjutan.

Secara umum, produktivitas dipahami sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*), sedangkan produktivitas kerja menggambarkan kemampuan menghasilkan barang atau jasa melalui pemanfaatan berbagai sumber daya untuk meningkatkan mutu dan jumlah hasil kerja (Ratnasari, 2022). Dalam konteks kewirausahaan, produktivitas menjadi indikator penting untuk memastikan usaha mampu berkembang dan bersaing. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan bagaimana sumber daya digunakan secara optimal sehingga tidak terjadi pemborosan (Yulisfan, 2023). Bagi wirausahawan, penguasaan keterampilan manajerial menjadi kunci untuk mencapai efisiensi tersebut, karena kemampuan merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan proses bisnis memungkinkan penggunaan waktu, tenaga, dan biaya secara lebih efektif. Contohnya, penerapan teknologi atau otomatisasi yang dikelola secara tepat dapat mempercepat proses produksi, menekan biaya operasional, serta meningkatkan akurasi kerja. Ketika pelaku usaha mampu mengatur alur kerja secara efisien tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan, usaha tersebut memperoleh keunggulan kompetitif yang penting di pasar yang semakin dinamis. Dengan demikian, pengembangan keterampilan manajerial berperan langsung dalam mengoptimalkan produktivitas dan efisiensi kewirausahaan.

Penerapan Pengembangan Keterampilan Manajerial dalam Kewirausahaan

Penerapan pengembangan keterampilan manajerial dalam kewirausahaan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Pengembangan keterampilan manajerial dalam konteks kewirausahaan merupakan fondasi utama untuk memastikan usaha mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bersaing dalam pasar yang dinamis. Dalam dunia usaha, seorang wirausahawan tidak hanya bertindak sebagai pemilik bisnis, tetapi juga sekaligus manajer yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan dan pengembangan strategi usaha (Suharyono, 2017). Penerapan keterampilan manajerial terlihat pada kemampuan wirausaha dalam melakukan perencanaan bisnis yang sistematis, menetapkan tujuan yang realistis dan mengalokasikan sumber daya secara efisien sehingga dapat mengurangi pemborosan biaya maupun waktu. Selain itu, keterampilan manajerial membantu wirausahawan dalam membangun hubungan yang sehat dengan karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis. Kemampuan interpersonal yang baik memungkinkan terciptanya koordinasi yang efektif serta lingkungan kerja yang kondusif untuk inovasi dan kolaborasi (Nasution & Syahfitri, 2024). Hal ini terutama penting bagi usaha yang berkembang dengan cepat, karena kompleksitas struktur organisasi semakin meningkat.

Dalam praktiknya, penerapan keterampilan teknis juga memainkan peranan krusial, terutama dalam usaha yang memerlukan penguasaan teknologi, proses produksi, atau layanan

yang spesifik. Wirausahawan yang memahami aspek teknis bisnisnya dapat mengawasi operasional secara lebih detail, mengidentifikasi potensi masalah sejak dini, serta memberikan solusi yang tepat. Penguasaan keterampilan teknis ini memberikan keunggulan kompetitif karena memungkinkan usaha beroperasi dengan standar kualitas yang lebih tinggi. Di sisi lain, keterampilan konseptual memungkinkan wirausahawan untuk memahami usahanya secara holistik dan merumuskan strategi jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan kemampuan melihat hubungan antarproses dan kecenderungan pasar, wirausahawan lebih siap dalam menghadapi perubahan eksternal serta risiko bisnis. Dengan demikian, penerapan keterampilan manajerial yang berimbang menjadi pilar utama untuk memastikan usaha mampu bertahan dan berkembang secara optimal di tengah dinamika persaingan (Priangkawijyantie et al., 2024).

Tantangan dan Manfaat dalam Pengembangan Keterampilan Manajerial dalam Kewirausahaan

Pengembangan keterampilan manajerial dalam kewirausahaan tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang sering kali dihadapi oleh pelaku usaha, terutama mereka yang baru merintis bisnis. Salah satu tantangan umum adalah kurangnya pengalaman dalam mengelola struktur organisasi, mengatur alur kerja, serta membangun sistem operasional yang efisien. Ketidaksiapan ini sering menyebabkan terjadinya pemborosan waktu, alokasi sumber daya yang tidak tepat, serta kesulitan dalam mengendalikan kualitas produk atau layanan (Devi et al., 2022). Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber pengetahuan juga memperburuk kemampuan manajerial wirausahawan pemula. Tantangan lainnya berkisar pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang kini semakin cepat akibat perkembangan teknologi dan intensitas kompetisi global. Wirausahawan dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuan serta menyesuaikan strategi bisnis mereka agar tetap relevan. Ketidakmampuan dalam mengelola perubahan tersebut dapat membuat bisnis berjalan stagnan dan kehilangan daya saing. Keterbatasan keterampilan dalam memimpin tim dan mengelola konflik internal juga menjadi hambatan dalam mempertahankan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan skill manajerial adalah kurangnya sumber daya, karena pengembangan keterampilan manajerial yang efektif memerlukan investasi dalam bentuk waktu, tenaga, dan dana. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, pelatihan yang diberikan mungkin tidak akan cukup mendalam atau tidak relevan dengan kebutuhan spesifik manajer (Setyawati et al., 2025).

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, pengembangan keterampilan manajerial memberikan manfaat signifikan bagi kewirausahaan. Wirausahawan yang memiliki kompetensi manajerial yang baik lebih mampu mengendalikan operasional secara efektif,

melakukan analisis risiko, serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas, karena setiap proses dapat dijalankan dengan lebih terstruktur dan terukur. Keterampilan manajerial juga memungkinkan wirausahawan memaksimalkan potensi karyawan melalui pembinaan, pemberian motivasi, dan sistem kerja yang jelas. Manfaat jangka panjang dari pengembangan keterampilan manajerial adalah peningkatan efisiensi usaha (Safitri et al., 2024). Dengan pemahaman yang memadai terkait pengalokasian sumber daya, manajemen biaya, serta optimalisasi alur kerja, wirausahawan dapat menjalankan usaha dengan biaya operasional yang lebih rendah tanpa mengorbankan kualitas. Efisiensi yang tinggi pada akhirnya memberikan keunggulan kompetitif, memperkuat posisi usaha di pasar, serta memperbesar peluang pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, keterampilan manajerial merupakan investasi strategis yang memberikan dampak langsung pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan manajerial terbukti menjadi faktor strategis dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kewirausahaan. Keterampilan teknis, hubungan manusia dan konseptual berkontribusi langsung terhadap kemampuan wirausahawan dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta menyesuaikan strategi bisnis dengan dinamika pasar. Temuan penelitian menegaskan bahwa pelatihan, mentoring, pembelajaran berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi merupakan strategi pengembangan yang efektif ketika diterapkan secara konsisten dan terintegrasi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara keterampilan manajerial dengan optimalisasi produktivitas dan efisiensi dalam usaha telah tercapai melalui bukti bahwa peningkatan kompetensi manajemen memberikan dampak nyata pada kualitas operasional dan kinerja bisnis.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar wirausahawan lebih proaktif dalam mengikuti program pengembangan kompetensi, baik melalui pelatihan formal maupun pembelajaran mandiri berbasis teknologi. Pemerintah dan lembaga pendukung UMKM juga perlu menyediakan akses pelatihan yang relevan dan berkelanjutan agar pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan manajerial sesuai kebutuhan industri. Bagi usaha yang sedang berkembang, penerapan mentoring bisnis menjadi langkah strategis untuk meminimalkan kesalahan manajerial dan mempercepat peningkatan kompetensi praktis. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan belum menguji hubungan antarvariabel secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk

mengembangkan model kuantitatif atau studi lapangan guna mengukur pengaruh keterampilan manajerial terhadap produktivitas dan efisiensi kewirausahaan secara lebih spesifik dan terukur. Dengan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, hasil temuan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat bagi pengembangan ilmu kewirausahaan dan peningkatan daya saing usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Danim. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ +. EQ), Etika, Perilaku Motivasional dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Devi, L. P. P. I., Suamba, I. K., & Arisena, G. M. K. (2022). Manajemen, Tantangan dan Hambatan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). *Jurnal Hexagro*, 6(1), 22-36. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v6i1.854> <https://doi.org/10.36423/hexagro.v6i1.854>
- Ecler, J., & Terry, J. (2021). The Three Skill Approach to Leadership. *Archives of Family Medicine and General Practice*, 6(1). <https://doi.org/10.36959/577/502> <https://doi.org/10.36959/577/502>
- Frinces, Z. H. (2012). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 34-57. <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.576> <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.576>
- Gamayanto, I. (2017). Pengembangan Mentoring Management dalam Menghasilkan High Quality Human Resource di Tingkat Universitas dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dengan Menggunakan Konsep Kiyosaki dan Blanchard ABSC Trust Methods-Hsova. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 158-178. <https://doi.org/10.25170/jm.v13i2.803> <https://doi.org/10.25170/jm.v13i2.803>
- Handoko, T. H. (2020). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Huda, A. N., Hamdani, U., Rahayu, W. P., & Winarno, A. (2025). Pengembangan Manajemen Skill pada Wirausaha Lokal: Studi Kasus UMKM Bu Umar Cake. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 177-186. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i2.3467> <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i2.3467>
- Nasution, H. R., & Syahfitri, S. V. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Tim Kerja. *MES Management Journal*, 3(2), 29-35. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i3.331> <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i3.331>
- Paringsih, Patemah, Hasan, M., & Karman, A. (2023). *Smart Entrepreneurship (Kreatif dan Inovatif Berwusaha)*. Bandung: Media Sain Indonesia.
- Priangkawijayantie, E. R., Akbar, J. S., Radiansyah, A., Tuah tuha, P., & Pasaribu, J. paul karolus. (2024). Keterampilan Manajerial Organisasi (Studi Pada Perwakilan Bkkbn Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 3(1), 336-346. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2024.3.1.1598> <https://doi.org/10.33998/jumanage.2024.3.1.1598>

- Ratnasari, E. (2022). Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan. FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 19(2), 238-243. <https://doi.org/10.51826/fokus.v19i2.559> <https://doi.org/10.51826/fokus.v19i2.559>
- Rizqi, M., & Kuswinarno, M. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Karyawan Melalui Pelatihan dan Pengembangan di Era Digital: Studi Literatur Review. Jurnal Media Akademik, 2(11), 1-16.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). Management (Vol. 14). London: Pearson Education.
- Safitri, N. A., Ilmiawan, M. F., Islami, D., Khadavi, M., & Ansori, M. I. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan Era Digital. Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen, 2(2), 95-110. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i2.3288> <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i2.3288>
- Setiawan, T. A., Kastori, K., Halim, A., & Algifari, K. A. (2024). Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Manajerial Kepala Sekolah . Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3(2), 12033-12042.
- Setyawati, I., Ramadhanti, S. W., & Winarno, A. (2025). Strategi Mengembangkan Manajemen Skill Agar Lebih Produktif dan Efisien. At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2(3), 230-247.
- Suharyono, S. (2017). Sikap dan Perilaku Wirausahawan. Jurnal Ilmu dan Budaya, 40(56), 6551-6586.
- Sukendar, N. C. E. (2013). Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Sub Rayon 03 Kabupaten Jepara. Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang, 2(1), 67-84. <https://doi.org/10.26877/jmp.v1i2.308>
- Yanti, O., & Daspar, D. (2025). Analisis SWOT pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi, 2(4), 105-119. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i4.1260> <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i4.1260>
- Yulisfan. (2023). Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Dana Dalam Menganalisis Laporan Keuangan Publik. Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu, 1(2), 107-112. <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v1i2.3174> <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v1i2.3174>